

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan seharusnya mengarahkan siswa pada pribadi yang fokus dalam mengembangkan potensi diri. Mengacu pada “undang-undang sistem pendidikan nasional 2003 bab 2 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Elfahmi (2016: 16) tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan terus mengembangkan pola pikir dan fokus belajar siswa secara berkesinambungan. Siswa harus bisa membiasakan diri terhadap kegiatan pendidikan, agar tujuan pendidikan yang diharap tercapai.

Objek dasar yang dipelajari matematika adalah bersifat abstrak meliputi : fakta, konsep, operasi atau aturan dan prinsip. Oleh karena itu, banyak individu yang mempunyai pandangan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini terlihat banyaknya individu yang bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar nanti.

Penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2015 mengenai kemampuan siswa dalam bidang matematika menyatakan Indonesia berada pada urutan ke-65 dengan nilai rata-rata 386 dari 72 negara peserta PISA (<http://kemdikbud.go.id>). Nilai rata-rata kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia dan Vietnam lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia.

Menurut kemdikbud nilai rata-rata Ujian Nasional matematika tahun 2014/2015 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 56,6 dengan nilai terendah 2,5 dan nilai tertinggi 100. Daerah Kabupaten Sragen memiliki nilai rata-rata 48,3 yaitu 20,96 persen dari mata pelajaran lain. Peringkat SMP Negeri 2 Gemolong berada pada urutan 8 di Kabupaten Sragen.

Guru mempunyai peran pendamping sekaligus fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami materi. Guru dalam menyampaikan materi membutuhkan strategi pembelajaran. Menurut Hardini (2012: 161) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memahami materi yang diajarkan, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus bervariasi sehingga menarik dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran berfungsi mengkomunikasikan konsep kepada siswa yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi *group investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih pengetahuan mereka sendiri dan untuk menunjukkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Siswa belajar bukan hanya berpusat pada guru saja, tetapi mereka mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikannya. Dalam pembelajaran tersebut guru berperan sebagai fasilitator. Kelebihan dari strategi tersebut adalah siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis serta bekerjasama dalam kelompok untuk melakukan investigasi. Selain itu siswa harus memiliki rasa percaya diri untuk presentasi didepan kelas.

Sedangkan tipe *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Kelebihan dari strategi ini adalah siswa diharapkan dapat bersosialisasi dengan baik serta siswa dapat lebih mudah bertanya kepada temannya jika materi kurang jelas. Pembelajaran tersebut tidak berpusat pada guru.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak mutlak disebabkan oleh metode mengajar yang kurang sesuai dalam proses pembelajaran. Tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika, diantaranya adalah motivasi belajar matematika siswa. Motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya.

Motivasi yang tinggi pada siswa akan menuntun siswa untuk mau berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu tentunya dapat dijadikan siswa paham terhadap setiap sub pokok bahasan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar dengan menggunakan metode *grup investigation* dan *type two stay two* harus didukung dengan motivasi belajar matematika siswa yang tinggi.

Dari uraian diatas, strategi pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan dalam kelas antara lain strategi *grup investigation* dan tipe *two stay two stray*. Sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri. Hal lain nya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
2. Rendahnya pemusatan pikiran dalam proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum tepat.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa.
5. Masih kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut agar permasalahan yang dikaji lebih terarah maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi oleh metode *grup investigation* (untuk kelas kontrol) dan tipe *two stay two stray* (untuk kelas eksperimen)
2. Motivasi belajar matematika siswa dimaksud adalah dorongan dan penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan dan memberikan arah untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar matematika dalam mencapai tujuannya.
3. Hasil belajar siswa dibatasi dalam prestasi belajar matematika yang dilakukan diakhir penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *group investigation* dan tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *group investigation* dan tipe *two stay two stray* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Agar penelitian dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *group investigation* dan *two stay two stray* terhadap hasil belajar matematika.

2. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menguji adakah interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran *group investigation* dan *two stay two stray* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama usaha untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang mementingkan proses.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar aktif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran *grup investigation* dan *two stay two stray* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.